

PEMBENTUKAN KARAKTER

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
Kode mata kuliah : KPD620218
Program Studi : S1-PGSD
Dosen Pengampu : 1. Dra.Loliyana, M.Pd
2.Muhisom,M.Pd.I
Semester : 4(Empat)

Disusun Oleh :
Kelompok 13

Bisma Pamungkas	(2013053129)
Mira Desrina	(2013053059)
Regita Nurliana Sukma	(2063053004)
Utchi Umairoh	(2013053094)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022/2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nyalah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pembentukan Karakter” tepat waktu. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Karakter diprogram studi PGSD Universitas Lampung. Selain itu, kami juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dra.Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhsom, M.Pd.I selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter. Tugas yang telah diberikan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang kami tekuni. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini.

Kami menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami terima demi kesempurnaan makalah ini.

Pesisir Barat, 17 Februari
2022

Penyusun
Kelompok 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL...	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah... ..	1
1.3 Tujuan.....	1
 BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Pembentukan Karakter.....	2
2.2 Proses Mengetahui,Menghayati,Melakukan,Dan Membiasakan Karakter Yang Baik.....	2
2.3 Pengondisian dan keteladanan.....	5
 BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	6
3.2 Saran.....	6
 DAFTAR PUSTAKA.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan karakter sangat penting sebab pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter.maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah dari lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi dan juga sarana yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dan maksimal dari pendidik agar hal ini bisa terealisasi dengan baik dan juga sempurna. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara continue supaya siswa bisa memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sejak dulu sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat luas. membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional tiada hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter.

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 Apa itu pengertian dari pembentukan karakter?
- 1.2 .2 Bagaimana cara proses,mengetahui,menghayati,melakukan,dan membiasakan karakter yang baik?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengondisian dan keteladanan itu?

1.3 Tujuan makalah

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari pembentukan karakter
- 1.3.2 Agar memahami cara dan proses untuk mengetahui,menghayati,melakukan,dan membiasakan karakter yang baik.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengondisian dan keteladanan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pembentukan Karakter

A. Pengertian

Karakter adalah sebuah kata yang tidak ada artinya jika tidak dihubungkan dengan manusia. Gordon Allport mendefinisikan Karakter manusia sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan-kebiasaan seorang individu manusia. Sedangkan Chaplin mendefinisikannya sebagai kualitas kepribadian yang berulang secara tetap dalam seorang individu. Dari sudut proses pembentukannya ada ahli yang mengatakan bahwa Karakter manusia itu adalah turunan (hereditas), sebagian lain lagi mengatakan lingkungan yang membentuk Karakter Kepribadian seseorang. Kita tidak mempersalahkan ataupun membenarkan salah satu pandangan di atas. Yang pasti kedua faktor di atas sangat berperan di dalam pembentukan Karakter Kepribadian seorang manusia. Tapi yang paling penting untuk diperhatikan adalah bahwa kebiasaan manusia setiap hari itulah yang akan membentuk Karakter seorang manusia.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Sedangkan dalam jika di lihat dari konteks pemikiran Islam, karakter berhubungan erat dengan iman dan keikhlasan seseorang. Maka dari itu hal tersebut sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habbit” atau kebiasaan yang di mana kebiasaan tersebut terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi Pendidikan karakter adalah sebuah system dimana system tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan yang berkarakter.

2.2 Proses Untuk Mengetahui, Menghayati, Melakukan, Dan Membiasakan Karakter Yang Baik.

Karakter seseorang terbentuk melalui proses yang cukup panjang. Hal tersebut bukanlah proses sehari atau dua hari saja, namun bisa bertahun-tahun lamanya. Dalam ilustrasi seorang yang tinggal sementara di luar negeri sebelumnya, kita berharap sepulangnya dia dari sana

karakternya akan berubah, tapi kenyataannya tidak. Ini menunjukkan, waktu satu tahun belum sanggup membentuk karakter.

Suatu sikap atau perilaku dapat menjadi karakter melalui proses berikut:

1. Mengetahui
2. Menghayati
3. Melakukan
4. Membiasakan menjadi karakter yang baik

Karakter akan menjadi kuat jika rangkaian proses di atas dilewati. Tahapan di atas dapat dikelompokkan lagi atas dua bagian. Bagian pertama dominan aspek kognitifnya, yakni mulai dari Tahap Pengenalan hingga tahap Penerapan. Selanjutnya bagian kedua mulai didominasi oleh ranah afektif, yakni mulai dari pengulangan sampai internalisasi menjadi karakter. Bagian ke dua ini, dorongan untuk melakukan sesuatu sudah berasal dari dalam dirinya sendiri.

Pemahaman atas tahapan pembentukan karakter ini akan sangat mempengaruhi jenis intervensi apa yang diperlukan untuk membentuk karakter secara sengaja. Akan sangat berbeda intervensi yang dilakukan pada saat karakter baru pada tahap pengenalan dengan tahapan pengulangan atau pembiasaan.

1. Mengetahui (knowledge)

Pembentukan karakter dimulai dari fase ini yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.. Untuk seorang anak, dia akan mulai mengenal berbagai karakter baik dari lingkungan keluarganya. Misalnya, pada keluarga yang suka memberi, bersedekah dan berbagi. Dia kenal bahwa ada sikap yang dianut oleh seluruh anggota keluarganya, yakni suka memberi. Kakaknya suka membagi makanan atau meminjamkan mainan. Ibunya suka menyuruh dia memberikan sedekah ketika ada peminta-pinta datang ke rumah. Ayahnya suka memberikan bantuan pada orang lain. Pada tahapan ini dia berada pada ranah kognitif, dimana perilaku seperti itu masuk dalam memorinya.

2. Menghayati (understanding)

Setelah seseorang individu tersebut mengenal suatu karakter baik, dengan melihat berulang-ulang, akan timbul pertanyaan mengapa begitu? Dia bertanya, kenapa kita harus memberi orang yang minta sedekah? Ibunya tentu akan menjelaskan dengan bahasa yang sederhana. Kemudian dia sendiri juga merasakan betapa senangnya ketika kakaknya juga mau berbagi dengannya. Dia kemudian membayangkan betapa senangnya si peminta-minta jika dia diberi uang atau

makanan. Pada tahap ini, si anak mulai paham jawaban atas pertanyaan ”mengapa”. Pada tahap ini yakni kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu tersebut.

3.Melakukan (acting)

Jika kedua aspek diatas tersebut sudah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan makan akan dengan mudah dilakukan oleh seseorang yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Didasari oleh pemahaman yang diperolehnya, kemudian si anak ikut menerapkannya. Pada tahapan awal, dia mungkin sekedar ikut-ikutan, sekedar meniru saja. Mungkin saja dia hanya melakukan itu jika berada dalam lingkungan keluarga saja, di luar dia tidak menerapkannya. Seorang yang sampai pada tahapan ini mungkin melakukan sesuatu atau memberi sedekah itu tanpa didorong oleh motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Seandainya dia kemudian keluar dari lingkungan tersebut, perbuatan baik itu bisa jadi tidak berlanjut.

4.Membiasakan menjadi karakter yang baik

Tingkatan berikutnya yakni tahapan terakhir, adalah terjadinya internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sikap atau perbuatan di dalam jiwa seseorang. Sumber motivasi melakukan suatu respon adalah dari dasar nurani. Karakter ini akan menjadi semakin kuat jika ikut didorong oleh suatu ideologi atau believe. Dia tidak memerlukan kontrol social untuk mengekspresikan sikapnya, sebab yang mengontrol ada di dalam sanubarinya. Disinilah sikap, perilaku yang diepresikan seseorang berubah menjadi karakter.

Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang suka berbagi, kemudian tinggal dalam masyarakat yang suka bergotong royong, suka saling memberi, serta memiliki keyakinan ideologis bahwa setiap pemberian yang dia lakukan akan mendapatkan pahala, maka suka memberi ini akan menjadi karakternya.

Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak menekankan sopan santu, tinggal dalam lingkungan yang suka bertengkar dan mengeluarkan makian dan kata-kata kotor, dan tidak memiliki pemahaman ideologi yang baik, maka perkataan kotor mungkin akan menjadi karakternya.

Tahapan yang telah dipaparkan diatas akan saling pengaruh mempengaruhi. Mekanismenya ibaratkan roda gigi yang saling menggerakkan. Mengenal sesuatu akan menggerakkan seseorang untuk memahaminya. Pemahaman berikutnya akan memudahkan dia untuk menerapkan suatu perbuatan. Perbuatan yang berulang-ulang akan melahirkan kebiasaan. Kebiasaan yang berkembang dalam suatu komunitas akan menjelma menjadi kebudayaan, dan dari kebudayaan yang didorong oleh adanya values atau believe akan berubah menjadi karakter.

2.3 Pengeondisian Dan Keteladanan

A. Pengkondisian

Pengkondisian, hal ini juga berkaitan dengan upaya untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang. Sedangkan pengkondisian lingkungan nonfisik misalnya mengelola konflik supaya tidak menjurus kepada perpecahan, atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.

B. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap “menjadi contoh”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik atau warga belajar lain. Contoh kegiatan ini misalnya tenaga kependidikan menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan patut dicontoh.

Dengan demikian apabila seseorang atau bahkan pendidik memberikan contoh yang baik maka akan diteladani dan ditiru sikap baik tersebut oleh peserta didik.

BAB III KESIMPULAN

3.1 A.Kesimpulan

Dari sudut proses pembentukannya ada ahli yang mengatakan bahwa Karakter manusia itu adalah turunan (hereditas), sebagian lain lagi mengatakan lingkungan yang membentuk Karakter Kepribadian seseorang. Yang pasti kedua faktor di atas sangat berperan di dalam pembentukan Karakter Kepribadian seorang manusia. Tapi yang paling penting untuk diperhatikan adalah bahwa kebiasaan manusia setiap hari itulah yang akan membentuk Karakter seorang manusia. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Sedangkan dalam jika di lihat dari konteks pemikiran Islam, karakter berhubungan erat dengan iman dan keikhlasan seseorang. Maka dari itu hal tersebut sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habbit” atau kebiasaan yang di mana kebiasaan tersebut terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi Pendidikan karakter adalah sebuah system dimana system tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan yang berkarakter. .

3.1 Saran

Oleh karena itu kita tahu bahwa betapa pentingnya pembentukan karakter di lakukan sejak dini agar anak-anak sebagai penerus bangsa kita ini memiliki karakter yang baik dan juga menjadi teladan bagi Negara-negara lain. Sangat di tekankan kepada para pendidik untuk terus berupaya meningkatkan proses pembentukan karakter di satuan lembaga pendidikan.

Mungkin inilah yang dapat disampaikan oleh penulis meskipun penulisan ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan yang saya sampaikan, karena kami manusia yang tempatnya dosa dan salah. Untuk perbaikan dalam makalah kami diharapkan kritik/saran agar bisa menjadi motivasi kami agar lebih baik dalam kedepannya terutama dalam menyusun sebuah makalah.

DAFTAR PUSTAKA

Pebrianita,Repa.2016.*Pembentukan Karakte(Online)*.Di akses pada 17 Februari 2022 melalui
<http://repapebrianitapgsd14.blogspot.com/2016/06/pembentukan-karakter.html?m=1>

Fatmah,Nirra.2018.*Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*.Institut Agama Islam Tribakti